



Analisis Kesalahan Berbahasa dalam Artikel Jurnal Semantik Vol. 3 No. 4: Studi Kasus pada Artikel Analisis Teks *Eksposisi Ruangguru*

Petra Putri Sarinah Pandiangan^{1*}, Arief Rachman Pakpahan², Gracia Lovian Girsang³,
Heredita Ginting⁴, Zara Marsanda Mahisa⁵, Yolani Erawati⁶

¹⁻⁶Program Studi Matematika, Universitas Negeri Medan, Indonesia

Email: petrapandiangan980@gmail.com¹, ariefpakpahan08@gmail.com², graciagirsang17@gmail.com³,
gintingheredita@gmail.com⁴, zahramarshandamahisa@gmail.com⁵, yolani@unimed.ac.id⁶

*Penulis Korespondensi: yolani@unimed.ac.id

Abstract. *This study aims to identify and explain language errors in a scientific journal article entitled "Analysis of Language Errors in Expository Texts on the Digital Platform 'Ruangguru', August 2024 Edition as a Reading Resource for High School Students," published in the Semantik Journal, Issue 3, Number 4. The method applied in this study is descriptive qualitative using a literature study approach. For data collection, observation and recording techniques were used, while data analysis was carried out using the content analysis method. The findings of this study revealed 27 language errors divided into five categories, including 12 spelling errors (typos) (44.4%), 5 word choice errors (18.5%), 4 punctuation errors (14.8%), as well as ineffective sentence structure errors and errors in the bibliography (3 each) (11.1%). The causes of these errors include minimal editing process, inadequate understanding of PUEBI (Indonesian Standards for Ethics and Education), and inaccuracies from the author. This study shows that articles analyzing language errors still contain errors, so there is a need for improvements in the quality of editing by the author and the journal's editorial team.*

Keywords: *Analysis of language errors; expository text; Indonesian; PUEBI; scientific journal.*

Abstrak. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui dan menjelaskan kesalahan penggunaan bahasa dalam sebuah artikel jurnal ilmiah yang berjudul "Analisis Kesalahan Berbahasa pada Teks Eksposisi dalam Platform Digital 'Ruangguru' Edisi Agustus 2024 sebagai Sumber Bacaan Siswa SMA," yang dipublikasikan di Jurnal Semantik Edisi 3 Nomor 4. Metode yang diterapkan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif menggunakan pendekatan studi pustaka. Untuk pengumpulan data, digunakan teknik observasi dan pencatatan, sedangkan analisis data dilakukan dengan metode analisis konten. Temuan dari penelitian ini mengungkapkan adanya 27 kesalahan bahasa yang terbagi dalam lima kategori, meliputi kesalahan ejaan (*typo*) sebanyak 12 (44,4%), kesalahan pemilihan kata 5 (18,5%), kesalahan dalam tanda baca 4 (14,8%), serta kesalahan struktur kalimat tidak efektif dan kesalahan dalam daftar pustaka masing-masing 3 (11,1%). Penyebab kesalahan tersebut di antaranya adalah minimnya proses pengeditan, pemahaman tentang PUEBI yang kurang, serta ketidakakuratan dari penulis. Penelitian ini menunjukkan bahwa artikel yang menganalisis kesalahan bahasa masih memiliki kesalahan, sehingga perlu adanya peningkatan dalam kualitas pengeditan dari pihak penulis maupun tim editorial jurnal.

Kata kunci: Analisis Kesalahan Berbahasa; Bahasa Indonesia; Jurnal Ilmiah; PUEBI; Teks Eksposisi.

1. LATAR BELAKANG

Bahasa adalah tanda pengenal utama yang dimanfaatkan manusia untuk berkomunikasi. Sebagai bahasa yang menyatukan, Bahasa Indonesia berperan sebagai identitas bangsa. Identitas merujuk pada karakteristik unik seorang individu atau kelompok. Bahasa Indonesia bisa menjadi identitas bangsa jika masyarakat memakainya secara terus-menerus dan memberinya ciri khas tersendiri. Dengan ciri khas ini, Bahasa Indonesia dapat dengan mudah dikenali oleh negara lain dan juga mendorong ketertarikan mereka untuk belajar lebih dalam (Desmirasari et al., 2022).

Dalam dunia penulisan akademis, penerapan bahasa yang benar dan sesuai kaidah tata bahasa merupakan indikator utama mutu sebuah tulisan ilmiah. Bahasa berfungsi sebagai sistem simbol yang digunakan manusia untuk berinteraksi, dan cara penggunaannya mencerminkan inovasi serta pola pikir yang sistematis (S & Hartono, 2023). Kesalahan berbahasa merujuk pada penggunaan bahasa yang tidak sesuai dengan norma atau aturan yang telah ditetapkan, baik dalam tata bahasa, penulisan, pilihan kata, maupun makna (Hastuti et al., 2024). Informasi akan lebih mudah dipahami oleh pembaca jika disampaikan dengan bahasa yang tepat. Namun, banyak laporan di media *online* masih menyimpan kesalahan penulisan yang dapat mengakibatkan kesalahpahaman (Pertwi et al., 2024). Fenomena ini juga dapat muncul dalam artikel jurnal akademik sebagai sarana publikasi hasil riset. Jurnal ilmiah adalah sarana penyebaran pengetahuan yang mengharuskan kualitas yang sangat tinggi. Sebagai sebuah publikasi di bidang akademis, jurnal seharusnya menunjukkan penggunaan bahasa Indonesia yang tepat dan sesuai dengan aturan yang ada. Namun, fakta yang ada menunjukkan bahwa tidak semua artikel dalam jurnal bebas dari kesalahan bahasa. Ini adalah masalah yang perlu diperhatikan, mengingat jurnal ilmiah berperan sebagai sumber utama bagi para akademisi, peneliti, dan mahasiswa dalam mengembangkan ilmu pengetahuan (Tanjung & Kartika, 2023).

Ironisnya, sebuah tulisan yang membahas analisis kesalahan berbahasa ternyata masih memiliki kesalahan berbahasa di dalamnya. Hal ini tidak hanya menurunkan kepercayaan terhadap artikel tersebut, tetapi juga menunjukkan lemahnya proses penyuntingan dan penilaian di jurnal yang bersangkutan. Oleh karena itu, penting untuk melakukan penelitian ini guna mengidentifikasi secara sistematis jenis-jenis kesalahan tersebut serta memberikan kontribusi untuk meningkatkan kualitas publikasi ilmiah di Indonesia.

Berdasarkan penjelasan latar belakang yang telah disampaikan, peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian lebih mendalam mengenai analisis kesalahan berbahasa dalam artikel jurnal. Penelitian ini akan secara khusus meneliti artikel yang berjudul “Analisis Kesalahan Berbahasa pada Teks Eksposisi dalam Platform Digital 'Ruangguru' Edisi Agustus 2024 sebagai Sumber Bacaan Siswa SMA” yang dipublikasikan di Jurnal Semantik Volume 3 Nomor 4. Pemilihan artikel ini sebagai fokus kajian didasari oleh adanya ironi, di mana sebuah artikel yang mendiskusikan analisis kesalahan berbahasa ternyata juga dapat menyimpan kesalahan berbahasa di dalamnya, sehingga hal ini patut untuk diteliti lebih lanjut.

2. KAJIAN TEORITIS

Bahasa merupakan bagian yang sangat penting dari kehidupan manusia. Dalam proses interaksi, bahasa memiliki peranan yang sangat berarti. Bahasa digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi yang membangun hubungan dekat dengan pengertian komunikasi itu sendiri, karena bahasa digunakan untuk menyampaikan pikiran dan perasaan seseorang kepada orang lain. Memilih bahasa yang sesuai akan membantu lawan bicara kita memahami pesan yang ingin kita sampaikan, dan ini akan berdampak pada kelancaran komunikasi yang terjadi (Mailani et al., 2022). Bahasa memiliki peranan yang krusial dalam kehidupan manusia. Bahasa merupakan alat paling efektif untuk menyampaikan gagasan, emosi, dan maksud kepada orang lain yang memungkinkan terbentuknya kolaborasi antarindividu (Muntaha et al., 2023). Bahasa digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi dan juga sebagai cara untuk menyampaikan informasi. Berdasarkan KBBI, bahasa dapat diartikan sebagai suatu sistem pengungkapan suara yang bersifat imajinatif, yang digunakan oleh individu atau kelompok sosial untuk bekerja sama, berinteraksi, dan mengekspresikan perasaan (Maharani et al., 2023).

Dalam ranah akademis, bahasa Indonesia berperan sebagai bahasa pengantar dalam pendidikan dan materi belajar. Pemakaian bahasa yang tepat dan benar merupakan keharusan agar informasi dapat dimengerti dengan benar oleh audiens (Ramadani et al., n.d.). Bahasa Indonesia yang benar mematuhi aturan tata bahasa yang ada, termasuk penulisan, susunan kalimat, dan pemilihan kata yang sesuai dengan situasi.

Analisis kesalahan berbahasa adalah sebuah teknik yang dipakai untuk mengenali, mengelompokkan, dan memahami kesalahan yang dilakukan oleh para pelajar bahasa ketika menggunakan bahasa yang diinginkan (P.S, Corder 1974). Menurut Tarigan Guntur (2011), analisis kesalahan berbahasa adalah tahap penelitian yang mencakup pengumpulan contoh, penentuan kesalahan, pengelompokkan kesalahan, penguraian kesalahan, dan penilaian kesalahan. Menurut James (2013) analisis kesalahan merupakan aspek dalam linguistik terapan yang sangat penting dalam proses pengajaran bahasa karena temuan dari analisis dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan strategi pengajaran dan isi materi pembelajaran.

Penelitian ini memanfaatkan klasifikasi kesalahan berbahasa yang di usulkan Sihombing et al., (2025) yang membagi kesalahan menjadi enam kategori pokok: semantik, intrabahasa, morfologi, sintaksis, ejaan, dan tanda baca. Temuan dari penelitian mereka menunjukkan bahwa kesalahan berbahasa merupakan masalah kompleks yang terjadi di berbagai tingkat penggunaan bahasa. Dengan memanfaatkan teori ini, peneliti dapat secara

sistematis mengenali dan mengelompokkan kesalahan-kesalahan yang dijumpai dalam artikel jurnal yang dijadikan subjek penelitian.

Kesalahan bahasa yang ada dalam teks *eksposisi* dapat menjadi masukan bagi pengelola platform untuk memperbaiki mutu konten yang ada. Di sisi lain, teks yang tidak mengandung kesalahan bahasa akan mendukung efektivitas dalam pembelajaran dan memfasilitasi perkembangan kemampuan berpikir kritis siswa. Oleh karena itu, penting untuk melakukan penelitian mengenai analisis kesalahan bahasa pada artikel jurnal ilmiah yang membahas teks eksposisi dalam *platform* digital, baik sebagai evaluasi terhadap kualitas penerbitan ilmiah maupun sebagai sumbangan untuk pengembangan pembelajaran bahasa Indonesia di era digital.

3. METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menerapkan teknik studi pustaka (*library research*) dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Studi pustaka adalah penelitian yang dilakukan dengan memanfaatkan sumber literatur seperti buku, catatan, serta hasil penelitian sebelumnya (Zed, 2008). Pendekatan kualitatif deskriptif dipilih untuk secara sistematis menggambarkan fenomena kesalahan berbahasa yang ada di dalam artikel jurnal yang menjadi fokus analisis.

Sumber Data Penelitian

Sumber Data Primer

Data dalam penelitian ini berasal dari artikel jurnal: Juliani, I. L. , dkk. (2025). Penelitian tentang Kesalahan Bahasa dalam Teks Eksposisi di *Platform* Digital "Ruangguru" Edisi Agustus 2024. *Semantik: Jurnal Riset Ilmu Pendidikan, Bahasa dan Budaya*, 3(4), 68-86.

Sumber Data Sekunder

Buku dan artikel jurnal tentang analisis kesalahan berbahasa, metodologi penelitian, teks eksposisi, serta penelitian-penelitian relevan

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data ini dilakukan melalui dokumentasi dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Teknik simak: mengkaji secara mendalam semua konten artikel jurnal yang menjadi fokus penelitian.
- b. Teknik catat: mengambil catatan mengenai informasi penting seperti jenis kesalahan, total kesalahan, contoh kalimat, dan pendekatan yang digunakan oleh penulis.

- c. Penelusuran literatur: mencari referensi tambahan di Google Scholar menggunakan kata kunci: "analisis kesalahan berbahasa", "teks eksposisi", "Ruangguru".

Instrumen Penelitian

Instrumen yang paling penting adalah peneliti itu sendiri (alat manusia). Alat bantu terdiri dari:

- a. Pedoman pencatatan: memuat daftar elemen yang diteliti (identifikasi artikel, konteks, cara, hasil, diskusi, kesimpulan)
- b. Kartu pencatatan (*data card*): digunakan untuk merekam informasi tertentu dari artikel
- c. Daftar periksa: untuk mengecek kesesuaian struktur artikel

Teknik Analisis Data

Teknik pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan analisis konten. Analisis konten adalah metode penelitian yang bertujuan untuk menghasilkan kesimpulan yang dapat diulang dan valid dari data dengan memperhatikan konteksnya. Dalam studi ini, analisis konten digunakan untuk mengidentifikasi dan menyelidiki berbagai macam kesalahan berbahasa yang dijumpai oleh penulis artikel, metode yang diterapkan oleh penulis (metode distribusi dan metode padanan), serta kelebihan dan kelemahan dari pendekatan yang digunakan. Langkah-langkah dalam analisis konten yang diterapkan mencakup: *unitizing* (menentukan unit analisis seperti paragraf atau kalimat dalam artikel), *sampling* (memilih bagian artikel yang relevan dengan tujuan penelitian), *recording/coding* (mencatat dan mengklasifikasikan data menurut jenis kesalahan berbahasa), *reducing* (menyederhanakan data yang sudah dikumpulkan), *inferring* (menarik kesimpulan berdasarkan pola yang ada), serta *narrating* (menggambarkan hasil temuan dengan cara deskriptif) (Krippendorff, 2018).

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Berdasarkan analisis yang dilakukan terhadap artikel jurnal berjudul "Analisis Kesalahan Berbahasa pada Teks Eksposisi dalam Platform Digital 'Ruangguru' Edisi Agustus 2024 sebagai Sumber Bacaan Siswa SMA", yang diterbitkan di Jurnal Semantik Volume 3 Nomor 4 Tahun 2025 (halaman 68-86), ditemukan berbagai jenis kesalahan berbahasa. Kesalahan-kesalahan tersebut mencakup kesalahan dalam ejaan (*typo*), kesalahan pada tanda baca, kesalahan dalam pemilihan kata (diksi), kesalahan dalam konstruksi kalimat yang tidak efektif, serta kesalahan dalam format penulisan daftar pustaka.

Secara kuantitatif, temuan kesalahan berbahasa pada artikel tersebut dapat dirincikan sebagai berikut:

Tabel 1. Distribusi Kesalahan Berbahasa pada Artikel Jurnal Semantik.

Jenis Kesalahan	Jumlah Kesalahan	Persentase
Kesalahan ejaan (<i>typo</i> / salah ketik)	12	44,4 %
Kesalahan tanda baca	4	14,8%
Kesalahan diksi (pemilihan kata)	5	18,5%
Kesalahan kalimat tidak efektif	3	11,1%
Kesalahan penulisan daftar pustaka	3	11,1%
Jumlah	27	100%

Berdasarkan tabel yang ada, jenis kesalahan yang paling banyak terjadi adalah kesalahan penulisan (*typo*) dengan jumlah 12 temuan, yang merupakan 44,4% dari total keseluruhan. Temuan ini mengindikasikan bahwa penulis artikel kurang cermat dalam melakukan pemeriksaan ulang (*proofreading*) sebelum naskah dipublikasikan.

Pembahasan

Kesalahan Ejaan (Typo atau Salah Ketik)

Kesalahan penulisan adalah masalah yang paling sering dijumpai dalam tulisan ini. Berdasarkan PUEBI (Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia), semua kata dalam bahasa Indonesia harus ditulis dengan benar dan sesuai dengan aturan yang ada. Kesalahan dalam penulisan bisa menghambat pembacaan dan menurunkan kepercayaan pada tulisan ilmiah (PUEBI, 2016a).

Tabel 2. Kesalahan Ejaan pada Artikel Jurnal Semantik.

Halaman	Kalimat Salah	Perbaikan	Keterangan
Hal. 1	" <i>texts exposed oxn the Ruangguru platform</i> "	" <i>texts exposed on the Ruangguru platform</i> "	Salah ketik huruf 'x' seharusnya 'n'
Hal. 1	"teks ekposisi"	"teks eksposisi"	Kehilangan huruf 's'
Hal. 1	"metode penelitian"	"metode penelitian"	Kehilangan huruf 'e'
Hal. 1	"platform Ruang guru"	"platform Ruangguru"	Penulisan nama platform seharusnya satu kata
Hal. 3	"dimulai denga tesis"	"dimulai dengan tesis"	Kehilangan huruf 'n'

Halaman	Kalimat Salah	Perbaikan	Keterangan
Hal. 4	"pendekatan penilitian kualitatif"	"pendekatan penelitian kualitatif"	Kehilangan huruf 'l'
Hal. 8	"yang menunjukan suatu jeda"	"yang menunjukkan suatu jeda"	Kehilangan huruf 'n' (seharusnya menunjukkan)
Hal. 9	"berbagai sepesies hewan"	"berbagai spesies hewan"	Kesalahan penulisan kata serapan
Hal. 9	"penggurangan karbon dioksida"	"pengurangan karbon dioksida"	Kelebihan huruf 'g'
Hal. 10	"Biaya Biaya tambahan"	"Biaya tambahan"	Pengulangan kata tidak perlu
Hal. 10	"katong plastik"	"kantong plastik"	Salah penulisan huruf (katong → kantong)
Hal. 13	"beralih k etas belanja"	"beralih ke tas belanja"	Salah pengetikan (seharusnya dipisah)

Berdasarkan informasi di atas, kesalahan penulisan yang paling umum terjadi adalah salah ketik dan huruf yang hilang. Ini mengindikasikan bahwa penulis artikel tidak melakukan pemeriksaan ulang secara mendalam sebelum mengirimkan manuskrip ke jurnal. Menurut Tarigan Guntur (2011) kesalahan seperti ini termasuk dalam kategori *mistake* (kekeliruan) karena disebabkan oleh kelalaian, bukan karena ketidaktahuan akan aturan bahasa.

Kesalahan Tanda Baca

Tanda baca memainkan fungsi vital dalam menetapkan arti dan nada sebuah kalimat. Sesuai dengan pedoman PUEBI, penggunaan tanda baca harus dilakukan secara akurat agar informasi yang disampaikan tidak membingungkan.

Tabel 3. Kesalahan Tanda Baca pada Artikel Jurnal Semantik.

Halaman	Kalimat Bermasalah	Perbaikan	Analisis
Hal. 1	"Bahasa adalah suatu metode yang menggunakan simbol untuk berinteraksi dengan orang lain, mencakup kreativitas dan seperangkat peraturan."	Setelah kata "peraturan" perlu ditambahkan tanda titik (.)	Kalimat berhenti di situ, tetapi tidak diakhiri tanda titik

Halaman	Kalimat Bermasalah	Perbaikan	Analisis
Hal. 2	"Mailana dalam (Maghfiroh, 2022) (Fitriana, 2023)"	"Mailana dalam Maghfiroh (2022) dan Fitriana (2023)"	Penulisan kutipan tidak sesuai kaidah; seharusnya nama penulis diikuti tahun
Hal. 14	"Menurut Alwi (2013: 303) dapat dikategorikan menjadi empat jenis jika diukur dari"	Kalimat tidak lengkap; seharusnya dilanjutkan "...dari segi..."	Kalimat terputus di tengah, tidak ada kelanjutan
Hal. 16	"Simpulan dan saran masing-masing ditulis dalam satu paragraf tanpa penomoran, singkat padat sudah tidak ada pembahasan lagi."	Perlu tanda baca koma setelah "singkat padat"	Seharusnya: "singkat, padat, dan sudah tidak ada pembahasan lagi"

Kesalahan yang terlihat dalam penggunaan tanda baca menunjukkan bahwa penulis belum sepenuhnya memahami fungsi tanda baca dengan baik. Tanda baca memiliki peran yang sangat penting dalam sistem penulisan bahasa Indonesia. Berdasarkan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia PUEBI (2016b), tanda baca digunakan untuk memperjelas arti, menunjukkan jeda, serta mengatur intonasi dalam kalimat. Penggunaan tanda baca yang benar dapat menghindari ambiguitas atau kesalahpahaman terhadap informasi yang disampaikan. Sebaliknya, kesalahan dalam tanda baca dapat mengubah makna kalimat secara keseluruhan (Kamus Linguistik, 2008). Kesalahan ini cukup berdampak karena dapat membuat informasi tidak tersampaikan dengan akurat. Dalam artikel yang ditelaah, ditemukan beberapa kesalahan dalam penggunaan tanda baca. Kesalahan itu menunjukkan bahwa penulis belum sepenuhnya memahami fungsi dan aturan tanda baca sesuai dengan kaidah PUEBI. Misalnya, pada halaman 14 terdapat kalimat yang terputus (tidak selesai) karena tidak dilengkapi dengan tanda baca yang tepat. Kesalahan ini cukup penting karena dapat menyebabkan informasi tidak tersampaikan dengan benar kepada pembaca. Selain itu, menurut Abdul (2015), kalimat yang baik dalam bahasa Indonesia seharusnya memiliki struktur yang lengkap, yaitu subjek, predikat, objek, dan keterangan, serta diakhiri dengan tanda baca yang sesuai, seperti tanda titik (.) untuk kalimat deklaratif, tanda tanya (?) untuk kalimat interogatif, atau tanda seru (!) untuk kalimat eksklamatif.

Kesalahan Diksi (Pemilihan Kata)

Diksi atau pilihan kata berperan penting dalam memperjelas arti suatu tulisan ilmiah. Pemilihan kata yang keliru bisa menyebabkan kebingungan atau salah tafsir.

Tabel 4. Kesalahan Diksi pada Artikel Jurnal Semantik.

Halaman	Kata Salah	Perbaikan	Analisis
Hal. 1	<i>"Language Mistakes"</i>	<i>"Language Errors"</i>	Dalam konteks analisis kesalahan berbahasa, istilah yang lebih tepat adalah "error" (kesalahan sistematis), sedangkan "mistake" lebih ke kekeliruan karena kelalaian
Hal. 1	"Keuntungan dari meningkatkan kualitas materi Pendidikan digital..."	Kata "Keuntungan" kurang tepat; sebaiknya "Manfaat"	Dalam konteks akademik, kata "manfaat" lebih formal daripada "keuntungan"
Hal. 4	"suatu cara atau jalur"	"suatu cara atau langkah"	Kata "jalur" kurang tepat untuk metode penelitian; lebih tepat "langkah" atau "prosedur"
Hal. 8	"menjadi sulit dipahami dan berubah maknanya"	"menjadi sulit dipahami atau berubah maknanya"	Penggunaan konjungsi "dan" kurang tepat karena kedua akibat bersifat alternatif, bukan kumulatif
Hal. 11	"kata 'yang' diganti dengan kata 'juga'"	Dalam konteks kalimat, sebaiknya menggunakan "serta"	Kata "juga" terkadang terasa kurang formal dalam tulisan ilmiah

Kesalahan dalam pemilihan istilah pada tulisan ini menunjukkan bahwa penulis kurang memperhatikan konteks dan tingkat formalitas bahasa dalam karya ilmiah. Sebagai contoh, istilah "keuntungan" yang digunakan dalam abstrak sebaiknya diganti dengan "manfaat" karena lebih tepat dan formal. Menurut Gorys (2009) diksi yang tepat adalah pilihan kata yang cocok dengan situasi dan keadaan penggunaan bahasa.

Kesalahan Kalimat Tidak Efektif

Kalimat yang efektif merupakan kalimat yang dapat mengungkapkan pesan dengan jelas, akurat, dan tanpa keraguan. Dalam artikel yang ditelaah, terdapat sejumlah kalimat yang kurang efektif.

Tabel 5. Kesalahan Kalimat Tidak Efektif pada Artikel Jurnal Semantik.

Hala- man	Kalimat Bermasalah	Perbaikan	Analisis
Hal. 1	"Keuntungan dari meningkatkan kualitas materi Pendidikan digital dan meningkatkan kesadaran akan pentingnya penerapan Bahasa Indonesia yang sesuai kaidah dunia Pendidikan."	Kalimat ini tidak memiliki predikat. Seharusnya: "Manfaat dari penelitian ini adalah meningkatkan kualitas materi pendidikan digital dan meningkatkan kesadaran akan pentingnya penerapan bahasa Indonesia yang sesuai kaidah dunia pendidikan."	Kalimat tidak lengkap (hanya berupa frasa nominal)
Hal. 2	"Bahasa adalah sarana yang paling efisien untuk mengomunikasikan ide, perasaan, dan tujuan kepada orang lain yang memungkinkan terciptanya kerjasama antar manusia" Mailana dalam (Maghfiroh, 2022) (Fitriana, 2023)"	Penulisan kutipan membutuhkan perbaikan: "Menurut Mailana (dalam Maghfiroh, 2022; Fitriana, 2023), bahasa adalah sarana yang paling efisien untuk mengomunikasikan ide, perasaan, dan tujuan kepada orang lain yang m"	Kutipan tidak terintegrasi dengan baik ke dalam kalimat

emungkinkan terciptanya kerjasama antarmanusia."

Hal. 13	"Alasan perubahan ini adalah karena yang dimaksud dalam konteks ini adalah kebiasaan masyarakat..."	"Alasan perubahan ini adalah karena" (pemborosan kata). Perbaikan: "Alasan perubahan ini ialah yang dimaksud dalam konteks ini adalah kebiasaan masyarakat..." atau "Perubahan ini dilakukan karena..."	Penggunaan kata "adalah karena" tidak efektif (pleonasme)
---------	---	---	---

Kalimat efektif adalah kalimat yang mampu menyampaikan pesan, gagasan, atau informasi secara jelas, tepat, dan mudah dipahami oleh pembaca atau pendengar (Minto, 2018) . Dalam penulisan akademik, kalimat efektif menjadi syarat mutlak agar informasi yang disampaikan tidak menimbulkan multitafsir atau kebingungan.

Menurut (Lamuddin, 2017) , kalimat efektif memiliki beberapa karakteristik atau syarat sebagai berikut:

Tabel 6. Karakteristik Kalimat Efektif

Karakteristik	Penjelasan
Kesepadanan struktur	Memiliki subjek dan predikat yang jelas serta tidak ada unsur yang mubazir.
Kesejajaran bentuk	Unsur-unsur yang sama dalam kalimat memiliki bentuk yang sama.
Ketegasan makna	Penekanan ide pokok kalimat diletakkan di awal kalimat.
Keeksplisitan subjek	Subjek tidak disembunyikan atau diganti dengan kata lain.
Kevariasian struktur	Tidak semua kalimat menggunakan pola yang sama.
Kelogisan makna	Gagasan dalam kalimat masuk akal dan tidak bertentangan.

(Gorys, 2010) menjelaskan bahwa kalimat efektif penting karena:

- a. Meningkatkan kejelasan pesan: Pembaca langsung memahami maksud penulis tanpa perlu menebak.
- b. Menghindari kesalahpahaman: Struktur kalimat yang jelas mencegah ambiguitas.

- c. Meningkatkan kredibilitas penulis: Tulisan yang baik mencerminkan penulis yang kompeten.
- d. Memudahkan proses membaca: Pembaca tidak perlu mengulang-ulang kalimat untuk memahaminya.

Dalam tulisan yang dianalisis, terdapat beberapa pernyataan yang tidak memenuhi kriteria kalimat yang efektif. Kesalahan paling serius di antara kalimat-kalimat ini adalah yang tidak menyertakan predikat dalam rangkuman artikel. Kalimat itu hanya terdiri dari frasa benda, sehingga tidak dapat berdiri sendiri sebagai kalimat yang utuh. Menurut (Alwi et al., 2014), kalimat yang baik setidaknya harus mencakup subjek dan predikat. Tanpa predikat, kalimat kehilangan kejelasan dalam artinya dan tidak dapat dianggap sebagai kalimat yang efektif.

Kesalahan Penulisan Daftar Pustaka

Daftar pustaka adalah komponen penting dalam tulisan akademis karena menunjukkan asal rujukan. Penyusunan daftar pustaka perlu mematuhi format yang seragam. Berdasarkan analisis terhadap template Jurnal Semantik, format yang diterapkan untuk penyusunan daftar pustaka mengikuti gaya APA (American Psychological Association) edisi keenam atau ketujuh dengan beberapa penyesuaian. Beberapa ciri khas dari format APA yang ditemukan adalah: nama penulis dituliskan dengan format "Nama Belakang, Inisial Depan", penggunaan kata and untuk menghubungkan dua penulis terakhir, tahun penerbitan dicantumkan dalam tanda kurung, judul jurnal ditulis dengan huruf miring, nomor volume juga ditulis dengan huruf miring, dan nomor halaman disebutkan di bagian akhir.

Tabel 6. Kesalahan Penulisan Daftar Pustaka pada Artikel Jurnal Semantik.

Kesalahan	Perbaikan	Analisis
"2377-8034-1-PB. (n.d.)."	Judul tidak jelas; seharusnya dicantumkan judul artikel yang sebenarnya	Penulis harus mencantumkan judul artikel secara lengkap, nama penulis, tahun terbit, nama jurnal, volume, nomor, halaman, dan DOI jika tersedia. Contoh: Penulis, A. (Tahun). Judul artikel. *Nama Jurnal*, *Volume*(Nomor), halaman. https://doi.org/xxx

"289713714. (n.d.)."	Sama seperti di atas, tidak mencantumkan judul	Sama seperti perbaikan di atas. Judul artikel harus dicantumkan dengan lengkap.
Banyak tri daftar pustaka tidak konsisten: ada yang menggunakan "&" dan ada yang menggunakan "dan"	en- Banyak ten menggunakan salah satu format (misal: semua akan "&" untuk lisan nama penulis)	Harus konsis- ten menggunakan satu format sesuai APA Style. APA Style menggunakan (&) untuk nama penulis, bukan (dan)

Keterangan:

- 2377-8034-1-PB. (n.d.): Ini bukan cara yang tepat untuk menuliskan referensi. Ini terlihat seperti nomor identifikasi internal dari sistem OJS (Open Journal System) atau nomor artikel, bukan judul. Penulis tidak mencantumkan judul artikel.
289713714. (n.d.): Ini adalah nomor identifikasi yang tidak disertai dengan judul, tahun, atau sumber yang jelas.

Daftar pustaka adalah elemen krusial dalam tulisan ilmiah, berfungsi untuk mengidentifikasi sumber rujukan dan menghargai penulis yang karyanya dirujuk. Menurut penelusuran terhadap template Jurnal Semantik, tulisan daftar pustaka yang diterapkan mengacu pada APA Style (American Psychological Association) edisi keenam atau ketujuh. Pada bentuk APA, setiap referensi diwajibkan mencantumkan nama penulis (format: Nama Belakang, Inisial Depan), tahun penerbitan dalam tanda kurung, judul artikel (tanpa miring), nama jurnal (dicitak miring), volume (dicitak miring), nomor edisi dalam tanda kurung, halaman, serta DOI atau URL jika ada (*Association, 2020*).

Temuan kesalahan dalam daftar pustaka artikel ini sangat mengkhawatirkan. Terdapat dua entri daftar pustaka yang hanya mencantumkan nomor identifikasi internal (2377-8034-1-PB dan 289713714) tanpa menyertakan judul artikel, nama penulis, tahun penerbitan, atau sumber yang jelas. Sesuai dengan APA Style (edisi ke 7), setiap referensi harus mencantumkan judul artikel karena ini merupakan identifikasi utama dari sumber yang dirujuk (*Association, 2020*). Tanpa adanya judul, pembaca tidak bisa melacak sumber asli yang dirujuk oleh penulis.

Selain itu, ditemukan juga ketidakkonsistenan dalam penulisan nama penulis. Beberapa entri menggunakan kata and (sesuai dengan APA Style), sementara yang lainnya memakai kata dan (tidak sesuai dengan APA Style). Perbedaan ini menunjukkan bahwa penulis tidak menerapkan satu pedoman penulisan yang konsisten.

Oleh karena itu, penulis artikel disarankan untuk mempelajari dan menerapkan APA Style dengan konsisten, serta memastikan bahwa setiap sumber rujukan dicantumkan secara lengkap sesuai dengan aturan yang berlaku. Dewan redaksi jurnal juga sebaiknya melakukan penyuntingan yang lebih teliti terhadap daftar pustaka sebelum terbit.

Faktor Penyebab Kesalahan Berbahasa

Berdasarkan analisis yang dilakukan, terdapat beberapa faktor yang menyebabkan terjadinya kesalahan dalam penggunaan bahasa pada artikel jurnal tersebut, yaitu:

- a. Proses pengeditan dan pencermatan yang tidak maksimal: Banyak kesalahan pengetikan yang ditemukan, yang seharusnya bisa diperbaiki jika penulis membaca ulang naskah sebelum mengirimnya.
- b. Pengetahuan yang masih terbatas tentang PUEBI: Ini terlihat dari kesalahan dalam penggunaan tanda baca dan penulisan kata serapan yang tidak mengikuti aturan yang berlaku.
- c. Waktu yang tersedia untuk menyusun naskah sangat terbatas: Beberapa kalimat dalam artikel tampak ditulis secara terburu-buru, sehingga menjadi tidak terstruktur dengan baik.
- d. Kurangnya panduan mengenai aturan penulisan karya ilmiah: Hal ini dapat dilihat dari ketidakseragaman format yang digunakan dalam penyusunan daftar pustaka.

Implikasi Hasil Penelitian

Hasil dari analisis kesalahan bahasa dalam tulisan jurnal ini menyajikan beberapa implikasi sebagai berikut:

- a. Untuk penulis artikel: Penulis sebaiknya lebih teliti saat menulis dan melakukan pemeriksaan terhadap naskah sebelum naskah tersebut diterbitkan.
- b. Untuk dewan redaksi jurnal: Perlu dilakukan proses peninjauan (review) dan penyuntingan (editing) yang lebih seksama terhadap setiap naskah yang diterima sebelum diterbitkan.
- c. Untuk pembaca: Artikel yang tidak mengandung kesalahan bahasa akan lebih mudah dimengerti dan memiliki tingkat kepercayaan yang lebih tinggi.
- d. Untuk dunia pendidikan: Analisis semacam ini sangat diperlukan untuk meningkatkan kesadaran akan pentingnya penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar dalam karya ilmiah.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan penelitian terhadap tulisan yang berjudul "Analisis Kesalahan Berbahasa pada Teks Eksposisi dalam Platform Digital 'Ruangguru' Edisi Agustus 2024 sebagai Sumber Bacaan Siswa SMA" yang dipublikasikan di Jurnal Semantik Volume 3 Nomor 4 Tahun 2025,

terungkap bahwa meskipun artikel ini fokus pada analisis kesalahan berbahasa, tetap saja ditemukan berbagai jenis kesalahan kebahasaan di dalamnya. Dari segi kuantitatif, terdapat 27 kesalahan berbahasa yang teridentifikasi, yang diklasifikasikan menjadi lima kategori utama. Kategori tersebut mencakup kesalahan ejaan (typo) yang ditemukan sebanyak 12 kali atau 44,4%, kesalahan dalam pemilihan kata mencapai 5 kali (18,5%), kesalahan penggunaan tanda baca berjumlah 4 kali (14,8%), serta adanya 3 kesalahan terkait kalimat yang tidak efektif dan 3 kesalahan dalam penulisan daftar pustaka (masing-masing 11,1%). Kesalahan ejaan adalah yang paling banyak muncul, menunjukkan bahwa penulis kurang teliti dalam melakukan pembacaan ulang sebelum artikel diterbitkan. Beberapa faktor yang mendasari munculnya kesalahan ini antara lain kurangnya proses penyuntingan, terbatasnya pemahaman terhadap Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI), dan kurangnya referensi tentang kaidah penulisan karya ilmiah. Dengan demikian, penelitian ini menegaskan bahwa bahkan artikel jurnal ilmiah masih mungkin mengandung kesalahan berbahasa. Oleh sebab itu, diperlukan peningkatan perhatian dari penulis serta penguatan proses tinjauan dan penyuntingan oleh tim editorial jurnal, agar di masa mendatang karya-karya ilmiah dapat menyajikan informasi yang lebih akurat dan mudah dipahami.

DAFTAR REFERENSI

- bdul, C. (2015). *Tata bahasa baku bahasa Indonesia*. Rineka Cipta.
- Alwi, H., Dardjowidjojo, S., Lapoliwa, H., & Moeliono, A. M. (2014). *Tata bahasa baku bahasa Indonesia* (Edisi ketiga). Balai Pustaka.
- American Psychological Association. (2020). *Publication manual of the American Psychological Association* (7th ed.). American Psychological Association.
- Desmirasari, R., Oktavia, Y., & Batam, U. P. (2022). Pentingnya bahasa Indonesia di perguruan tinggi. *Alinea*, 2(1), 114–119. <https://doi.org/10.58218/alinea.v2i1.172>
- Finoza, L. (2017). *Komposisi bahasa Indonesia* (Edisi revisi). Diksi Insan Mulia.
- Hastuti, T. M., Ningrum, A. A., Viani, T. R., Chairunnisa, S. Y., Asyam, M. S., Purwo, A., & Utomo, Y. (2024). Analisis kesalahan berbahasa pada cerpen yang berjudul *Badai yang Reda* dan *Hutan Merah* karya Fauzia sebagai kelayakan bahan ajar membaca intensif mahasiswa pendidikan bahasa dan sastra Indonesia. *Protasis*, 3(2). <https://doi.org/10.55606/protasis.v3i2.161>
- James, C. (2013). *Errors in language learning and use: Exploring error analysis*. Routledge. <https://doi.org/10.4324/9781315842912>
- Juliani, I. L., Az-Zahra, S. N., Maharani, S., & Nurul, A. (2025). Analisis kesalahan berbahasa pada teks eksposisi dalam platform digital Ruangguru edisi Agustus 2024 sebagai sumber bacaan siswa SMA. *Semantik*, 3(4). <https://doi.org/10.61132/semantik.v3i4.2286>
- Keraf, G. (2009). *Diksi dan gaya bahasa*. Gramedia Pustaka Utama.

- Keraf, G. (2010). *Argumentasi dan narasi*. Gramedia Pustaka Utama.
- Krippendorff, K. (2018). *Content analysis: An introduction to its methodology* (4th ed.). SAGE Publications. <https://doi.org/10.4135/9781071878781>
- Kridalaksana, H. (2008). *Kamus linguistik* (Edisi keempat). Gramedia Pustaka Utama.
- Maharani, I. R., Mukti, A., Bukhori, A., & Putriyanti, L. (2023). Peranan bahasa Indonesia sebagai bahasa pengantar dalam dunia pendidikan serta faktor yang memengaruhinya. *Seminar Nasional Pendidikan dan Pembelajaran*, 4(1), 365–374.
- Mailani, O., Nuraeni, I., Syakila, S. A., & Lazuardi, J. (2022). Bahasa sebagai alat komunikasi dalam kehidupan manusia. *Kampret Journal*, 1(1), 1–10. <https://doi.org/10.35335/kampret.v1i1.8>
- Minto, R. (2018). *Bahasa Indonesia untuk perguruan tinggi*. Deepublish.
- Muntaha, M. F., Akbar, M. T., & Ardiansyah, R. (2023). Analisis frasa dalam teks laporan hasil observasi pada buku ajar bahasa Indonesia kelas VIII SMP Kurikulum Merdeka. *JIKMA*, 1(3). <https://doi.org/10.54066/jikma-itb.v1i3.297>
- Pertiwi, A. B., Idmania, D., Pradana, O. S., Ciptarini, R., Gustami, M., Syafa, S. Z., Purwo, A., Utomo, Y., Ripai, A., Semarang, U. N., & Semarang, K. (2024). Analisis kesalahan berbahasa pada teks berita dalam platform digital Kompas edisi Desember 2023 sebagai alternatif membaca kritis siswa kelas IX SMP. *Dilan*, 1(4), 84–105. <https://doi.org/10.62383/dilan.v1i4.823>
- Pusat Bahasa, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2016a). *Pedoman umum ejaan bahasa Indonesia*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Pusat Bahasa, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2016b). *Pedoman umum ejaan bahasa Indonesia*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Ramadani, P., Rohman, M. F., Hadiansyah, I., Hardland, R. M., & Al Fathir, F. (n.d.). *Analisis kesalahan berbahasa di lingkungan masyarakat*.
- Richards, J. C. (1974). *Error analysis: Perspectives on second language acquisition*. Oxford University Press.
- S., A. P., & Hartono, W. J. (2023). Pentingnya penggunaan bahasa Indonesia di perguruan tinggi. *Jurnal Jendela Edukasi*, 2(2), 57–64. <https://doi.org/10.56445/jje.v2i2.84>
- Sihombing, C. K., Lingga, J., Aurora, M., Tarigan, B., Intan, R., Sitorus, L. B., & Sihotang, Y. F. (2025). Analisis kesalahan berbahasa Indonesia. *[Nama Jurnal Tidak Dicantumkan]*, 9, 9494–9502.
- Tanjung, R., & Kartika, I. (2023). Pendampingan meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam menulis jurnal ilmiah. *[Nama Jurnal Tidak Dicantumkan]*, 1(1), 1–2.
- Tarigan, H. G. (2011). *Pengajaran analisis kesalahan berbahasa*. Angkasa.
- Zed, M. (2008). *Metode penelitian kepustakaan*. Yayasan Obor Indonesia.